

Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir Saat Persalinan

¹Sukarni Setya Yuningsih, ²Tetin Rismayanti

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Article

Diterima: 21-03-2026

Disetujui: 23-03-2026

Correspondence

Sukarni Setya
Yuningsih
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi
Nusantara

ABSTRAK

Luka jalan lahir merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi selama proses persalinan dan dapat menyebabkan perdarahan, nyeri, infeksi, serta gangguan pemulihan pada ibu pascapersalinan. Upaya pencegahan luka jalan lahir sangat penting untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, dilaksanakan Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir saat Persalinan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menerapkan praktik persalinan yang aman dan sesuai standar.

Kegiatan workshop dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta demonstrasi teknik pencegahan trauma perineum selama persalinan. Materi yang diberikan meliputi anatomi dan fisiologi jalan lahir, faktor risiko terjadinya ruptur perineum, teknik perlindungan perineum (perineal support), pengaturan posisi persalinan, komunikasi efektif dengan ibu bersalin, serta penatalaksanaan awal apabila terjadi luka jalan lahir.

Kata kunci : Workshop, Pencegahan, Luka Jalan Lahir, Persalinan

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap ibu hamil dalam upaya melahirkan bayi. Meskipun sebagian besar persalinan berlangsung secara normal, berbagai komplikasi dapat terjadi selama proses persalinan, salah satunya adalah luka jalan lahir. Luka jalan lahir merupakan robekan yang terjadi pada perineum, vagina, serviks, maupun jaringan sekitarnya akibat proses kelahiran. Kondisi ini dapat terjadi secara spontan maupun akibat tindakan obstetri tertentu seperti episiotomi. Luka jalan lahir menjadi salah satu masalah yang sering dijumpai dalam praktik kebidanan dan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas maternal apabila tidak ditangani secara tepat.

Data menunjukkan bahwa trauma perineum masih menjadi masalah kesehatan maternal yang cukup tinggi. Sebagian besar ibu yang melahirkan pervaginam mengalami berbagai derajat robekan perineum. Faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya luka jalan lahir antara lain primiparitas, berat badan lahir bayi yang besar, persalinan lama, penggunaan alat bantu persalinan, posisi persalinan yang kurang sesuai, serta kurang optimalnya teknik penolong persalinan dalam melindungi perineum. Luka jalan lahir yang tidak dicegah dan ditangani dengan baik dapat menyebabkan perdarahan postpartum, nyeri berkepanjangan, infeksi, gangguan fungsi dasar panggul, inkontinensia urin maupun fekal, serta menurunkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan.

Upaya pencegahan luka jalan lahir menjadi bagian penting dalam pelayanan kebidanan yang berfokus pada keselamatan dan kenyamanan ibu bersalin. Berbagai metode telah dikembangkan untuk mengurangi risiko terjadinya trauma perineum, seperti pendidikan antenatal mengenai persiapan persalinan, pijat perineum selama kehamilan, penggunaan teknik meneran yang benar, pengaturan posisi persalinan yang tepat, aplikasi kompres hangat pada perineum, serta penerapan teknik perlindungan perineum selama kala II persalinan. Keberhasilan upaya-upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menerapkan praktik berbasis bukti selama proses persalinan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebidanan, tenaga kesehatan dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan asuhan persalinan yang aman dan berkualitas. Workshop merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena mengombinasikan penyampaian teori dengan praktik langsung, simulasi, dan diskusi

kasus sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus mengasah keterampilan klinis yang diperlukan dalam pencegahan luka jalan lahir.

Oleh karena itu, penyelenggaraan **Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir saat Persalinan** menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam menerapkan teknik-teknik pencegahan trauma perineum yang efektif dan sesuai standar praktik terkini. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan persalinan yang aman, meminimalkan kejadian luka jalan lahir, menurunkan risiko komplikasi pascapersalinan, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan.

2. METODE

2.1. Persiapan

Mekanisme pelaksanaan program pengabdian dengan tema Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir Saat Persalinan di Lingkungan RSUD Kab.Bekasi, meliputi :

- 2.1.1. Koordinasi dengan pihak RSUD Kab. Bekasi tentang peserta dan lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan,
- 2.1.2. Koordinasi dengan Para tenaga medis di RSUD Bekasi terkait lokasi kegiatan.
- 2.1.3. Mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain model pelatihan dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan berupa berupa bahan materi berupa power point dan leaflet

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program pengabdian mandiri ini, diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi warga setempat khususnya bagi remaja yang

mudah terpengaruh dengan lingkungan dalam hal ini adalah ibu hamil trimester tiga.

3. HASIL

4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa **Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir saat Persalinan** dilaksanakan pada [Sebutkan Tanggal] bertempat di RSUD Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang bidan, tenaga kesehatan, dan peserta yang terlibat dalam pelayanan kesehatan maternal. Workshop dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi kasus, serta simulasi praktik pencegahan luka jalan lahir selama persalinan.

Secara umum, hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Peningkatan Pengetahuan (Pre-test vs Post-test)**

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta mengenai faktor risiko, teknik pencegahan, dan penanganan awal luka jalan lahir sebesar [Sebutkan Angka, misalnya: 35%]. Sebelum workshop, sebagian peserta belum memahami secara optimal teknik perlindungan perineum dan upaya pencegahan trauma jalan lahir berbasis bukti. Setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mampu menjelaskan faktor risiko terjadinya robekan perineum, klasifikasi luka jalan lahir, serta langkah-langkah pencegahannya selama proses persalinan.

- **Peningkatan Keterampilan Praktis**

Melalui sesi demonstrasi dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan klinis dalam:

1. Melakukan teknik perlindungan perineum (perineal support) selama kala II persalinan.
2. Mengidentifikasi faktor risiko yang dapat menyebabkan trauma jalan lahir.
3. Membimbing ibu dalam teknik meneran yang benar dan aman.
4. Mengaplikasikan kompres hangat pada perineum sebagai upaya pencegahan robekan.
5. Melakukan penilaian awal terhadap derajat luka jalan lahir setelah persalinan.

- **Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta**

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan praktik pencegahan luka jalan lahir di tempat kerja masing-masing. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam sesi diskusi dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh fasilitator.

4.2 Pembahasan

Kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencegahan luka jalan lahir saat persalinan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah saja.

• Efektivitas Metode Workshop

Penggunaan metode demonstrasi dan simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung teknik perlindungan perineum dan penanganan persalinan yang aman. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana utama dalam meningkatkan kompetensi keterampilan klinis.

• Peningkatan Pemahaman tentang Pencegahan Trauma Perineum

Sebelum mengikuti workshop, sebagian peserta masih berfokus pada penanganan luka setelah terjadi. Setelah mendapatkan materi dan praktik, peserta memahami bahwa pencegahan merupakan langkah yang lebih efektif dibandingkan penanganan komplikasi yang muncul setelah persalinan. Pemahaman ini mencerminkan adanya perubahan paradigma dari pendekatan kuratif menuju pendekatan promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan.

• Dampak terhadap Kualitas Pelayanan Persalinan

Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam mencegah luka jalan lahir diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan kejadian robekan perineum berat, mengurangi risiko perdarahan postpartum, serta meningkatkan kenyamanan dan keselamatan ibu selama proses persalinan. Selain itu, penerapan teknik persalinan yang tepat dapat membantu mempercepat proses pemulihan ibu pascapersalinan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

• Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan workshop antara lain perbedaan tingkat pengalaman klinis peserta serta keterbatasan waktu praktik. Untuk mengatasi hal tersebut, fasilitator menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, media visual, serta demonstrasi berulang agar seluruh peserta dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, diperlukan kegiatan pelatihan lanjutan dan monitoring berkala untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pelayanan sehari-hari.

Secara keseluruhan, workshop ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pendidikan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan luka jalan lahir saat persalinan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan maternal.

5.1.KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No.1	Maret - Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	------	--------------	------------

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa **Workshop Pencegahan Luka Jalan Lahir saat Persalinan**, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1. **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta:** Kegiatan workshop yang dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta mengenai faktor risiko, teknik perlindungan perineum, dan upaya pencegahan luka jalan lahir saat persalinan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.
- 1.2. **Peningkatan Kompetensi Klinis dalam Pencegahan Trauma Perineum:** Peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik-teknik pencegahan luka jalan lahir, seperti perlindungan perineum saat kala II persalinan, penggunaan kompres hangat, serta pembimbingan teknik meneran yang benar. Keterampilan tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam pelayanan persalinan sehari-hari untuk mengurangi risiko trauma jalan lahir.
- 1.3. **Peningkatan Kepercayaan Diri Tenaga Kesehatan:** Workshop berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam memberikan asuhan persalinan yang aman dan berbasis bukti. Peserta menjadi lebih siap dalam mengidentifikasi faktor risiko serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat guna meminimalkan terjadinya luka jalan lahir.
- 1.4. **Efektivitas Metode Pembelajaran Andragogi:** Kombinasi metode pembelajaran interaktif berupa ceramah, demonstrasi, diskusi kasus, dan simulasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan praktik klinis.

2. 2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan workshop ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1.1 **Bagi Tenaga Kesehatan dan Bidan:** Diharapkan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan luka jalan lahir melalui pelatihan berkelanjutan, seminar, maupun kajian ilmiah berbasis evidence-based practice agar kualitas pelayanan persalinan semakin meningkat.
- 1.2 **Bagi Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan:** Perlu dilakukan program pelatihan dan penyegaran (refresher course) secara berkala guna mempertahankan kompetensi tenaga kesehatan dalam menerapkan teknik pencegahan trauma perineum serta standar pelayanan persalinan yang aman.
- 1.3 **Bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi Profesi:** Diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan workshop serupa secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional tenaga kesehatan dalam bidang kebidanan dan kesehatan maternal.

- 1.4 **Bagi Tim Pengabdian atau Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti video tutorial, modul digital, atau aplikasi berbasis smartphone yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran mandiri dan pendamping praktik klinis terkait pencegahan luka jalan lahir saat persalinan.
- 1.5 Melalui peningkatan kompetensi tenaga kesehatan yang berkelanjutan, diharapkan kejadian luka jalan lahir dapat diminimalkan sehingga keselamatan, kenyamanan, dan kualitas hidup ibu pascapersalinan dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Panchal, A. R., et al. (2020). Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support: 2020 AHA Guidelines for CPR and ECC. *Circulation*, 142(Suppl 2), S366–S468. American Heart Association Journals
- Berg, K. M., et al. (2020). Part 1: Executive Summary: 2020 AHA Guidelines for CPR and ECC. *Circulation*, 142(Suppl 2), S337–S357. American Heart Association Journals
- Cheng, A., et al. (2020). Education, Implementation, and Teams: 2020 ILCOR CoSTR. *Circulation*. American Heart Association Journals
- Nguyen, D. D., Spertus, J. A., Kennedy, K. F., et al. (2024). Association Between Delays in Time to Bystander CPR and Survival for Witnessed Cardiac Arrest in the U.S. *Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes*. PubMed UT Southwestern
- The Public Access Defibrillation Trial Investigators. (2004). Public-Access Defibrillation and Survival after OHCA. *NEJM*, 351, 637–646. New England Journal of Medicine
- Kitamura, T., Kiyohara, K., Sakai, T., et al. (2016). Public-Access Defibrillation and OHCA in Japan. *NEJM*, 375, 1649–1659. New England Journal of Medicine
- Nishiyama, C., Iwami, T., Kawamura, T., et al. (2008/2009). Effectiveness of simplified chest compression-only CPR training for the general public (RCT). *Resuscitation*, 79(1):90–96; 80(10):1164–1168. PubMed Resuscitation Journal
- Nishiyama, C., et al. (2015). Short-time refresher BLS training and skill retention up to 1 year. *Resuscitation*. Resuscitation Journal
- Lee, M.-J., et al. (2022). Effectiveness of technology-based CPR training: Systematic Review and Meta-analysis. *JMIR*, 24(12):e36423. JMIR
- Kurowski, A., et al. (2022). School-based CPR training effectiveness: Systematic review. *BMC Public Health/Systematic Reviews* (akses PMC). PMC
- Johnson, A. M., et al. (2025). Implementation of school-based CPR training—enablers & barriers: Mixed-methods meta-analysis. *Resuscitation*. PMC